

OPTIMALISASI PENGETAHUAN PASIEN TERKAIT DENGAN SURAT IZIN OPERASI DI RUMAH SAKIT NATAMA TEBING TINGGI

Muhammad Chairul¹ *, Chrismis Novalinda Ginting², Sri Lestari Ramadhani Nasution³

Universitas Prima Indonesia, Medan

e-mail: ¹iyoe1168@gmail.com, ²chrismisnovalindaginting@unprimdn.ac.id,

³srilestariramdhaninasution@unprimdn.ac.id

Abstract: *Patient understanding of the Surgical Consent Letter (SIO) is a crucial aspect in ensuring patient safety, rights, and involvement in medical procedures. However, limited patient knowledge remains, potentially leading to misunderstandings and legal and ethical risks in hospitals. This study aims to optimize patient knowledge regarding the Surgical Consent Letter through a systematic educational approach. The method used is descriptive quantitative, with data collected through questionnaires from patients undergoing surgery. Analysis was conducted by comparing the level of patient knowledge before and after the education. The results showed a significant increase in patient knowledge after the educational intervention, with most patients previously in the low to moderate knowledge category improving to the good category. Direct education provided using communicative media has proven effective in improving patient understanding. Thus, optimizing patient knowledge regarding the Surgical Consent Letter can be achieved through planned and ongoing education, thereby supporting patient safety and strengthening the principle of informed consent in healthcare.*

Keyword: *patient knowledge; surgical consent; health education; informed consent; patient safety.*

Abstrak: Pemahaman pasien terhadap Surat Izin Operasi (SIO) merupakan aspek penting dalam menjamin keselamatan, hak, serta keterlibatan pasien dalam tindakan medis. Namun, masih ditemukan keterbatasan pengetahuan pasien yang berpotensi menimbulkan kesalahpahaman serta risiko hukum dan etika di rumah sakit. Penelitian ini bertujuan untuk mengoptimalkan pengetahuan pasien terkait Surat Izin Operasi melalui pendekatan edukatif yang sistematis. Metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan pengumpulan data melalui kuesioner pada pasien yang akan menjalani tindakan operasi. Analisis dilakukan dengan membandingkan tingkat pengetahuan pasien sebelum dan sesudah diberikan edukasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada tingkat pengetahuan pasien setelah intervensi edukasi, dimana sebagian besar pasien yang sebelumnya berada pada kategori pengetahuan rendah hingga sedang meningkat menjadi kategori baik. Edukasi yang diberikan secara langsung dan menggunakan media komunikatif terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman pasien. Dengan demikian, optimalisasi pengetahuan pasien terkait Surat Izin Operasi dapat dicapai melalui edukasi yang terencana dan berkelanjutan, sehingga mendukung keselamatan pasien serta memperkuat prinsip informed consent dalam pelayanan kesehatan.

Kata kunci: pengetahuan pasien; surat izin operasi; edukasi kesehatan; informed consent; keselamatan pasien.

PENDAHULUAN

Pelayanan kesehatan yang berkualitas tidak hanya ditentukan oleh

kompetensi tenaga medis, tetapi juga oleh keterlibatan aktif pasien dalam setiap proses pengambilan keputusan terkait tindakan medis. Salah satu bentuk

keterlibatan tersebut diwujudkan melalui pemahaman pasien terhadap Surat Izin Operasi (SIO) sebagai bagian dari prinsip *informed consent*. SIO memiliki peran penting sebagai dasar persetujuan pasien terhadap tindakan medis yang akan dilakukan, sekaligus sebagai instrumen perlindungan hukum dan etika bagi pasien maupun tenaga kesehatan (Berkman et al., 2011). Oleh karena itu, pemahaman yang memadai terhadap isi dan makna SIO menjadi aspek krusial dalam penyelenggaraan pelayanan kesehatan yang aman dan berorientasi pada pasien.

Namun, dalam praktiknya, pemahaman pasien terhadap Surat Izin Operasi masih sering kali terbatas. Keterbatasan ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain rendahnya literasi kesehatan, kurang optimalnya komunikasi tenaga medis, serta kondisi psikologis pasien yang cenderung mengalami kecemasan menjelang tindakan operasi (Nutbeam, 2000). Kondisi tersebut berpotensi menimbulkan kesalahpahaman, menurunkan kepuasan pasien, bahkan memicu konflik antara pasien dan pihak rumah sakit. Dengan demikian, peningkatan pengetahuan pasien merupakan kebutuhan yang tidak dapat diabaikan dalam upaya meningkatkan mutu pelayanan kesehatan (Novalinda & Ginting, 2025; Pasaribu et al., 2022).

Rumah Sakit Natama Tebing Tinggi sebagai salah satu institusi pelayanan kesehatan memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa setiap pasien memperoleh informasi yang jelas, lengkap, dan mudah dipahami sebelum memberikan persetujuan terhadap tindakan medis. Pemberian informasi yang optimal tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga merupakan bagian dari edukasi kesehatan yang berkelanjutan. Melalui proses edukasi yang efektif, pasien diharapkan mampu mengambil keputusan secara sadar dan rasional terkait tindakan medis yang akan dijalani.

Optimalisasi pengetahuan pasien terkait Surat Izin Operasi menjadi penting

dalam mendukung penerapan *patient-centered care*, yaitu pendekatan pelayanan yang menempatkan pasien sebagai pusat dari proses pelayanan kesehatan. Edukasi yang efektif dapat dilakukan melalui komunikasi interpersonal yang baik, penggunaan media edukatif, serta penyederhanaan bahasa medis agar lebih mudah dipahami oleh pasien (Gritsch et al., 2022; World Health Organization, 2025). Upaya ini diharapkan mampu meningkatkan tingkat pemahaman pasien secara signifikan (Angkasa et al., 2022).

Selain itu, peningkatan pengetahuan pasien juga berkaitan erat dengan aspek keselamatan pasien (*patient safety*). Pasien yang memahami prosedur, risiko, dan manfaat tindakan operasi akan lebih siap secara mental serta mampu berpartisipasi aktif dalam proses perawatan. Hal ini dapat mengurangi risiko kesalahan medis, meningkatkan kepatuhan terhadap instruksi tenaga kesehatan, serta mempercepat proses pemulihan pasca operasi ((Berger et al., 2022; Campbell et al., 2022; Osborn et al., 2022)).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian mengenai optimalisasi pengetahuan pasien terkait Surat Izin Operasi di Rumah Sakit Natama Tebing Tinggi menjadi relevan dan penting untuk dilakukan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai tingkat pengetahuan pasien serta efektivitas edukasi yang diberikan. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam merumuskan strategi peningkatan kualitas pelayanan kesehatan yang lebih berorientasi pada kebutuhan dan pemahaman pasien (Siregar et al., 2021).

Seiring dengan meningkatnya tuntutan transparansi dan akuntabilitas dalam pelayanan kesehatan modern, pasien tidak lagi diposisikan sebagai penerima layanan pasif, melainkan sebagai individu yang memiliki hak penuh atas informasi medis yang berkaitan dengan dirinya. Oleh karena itu, rumah sakit perlu mengembangkan

strategi komunikasi yang efektif, adaptif, dan berorientasi pada kebutuhan pasien (Asthariq et al., 2022; Duha et al., 2022; Girsang et al., 2019; Nasution et al., 2022).

Optimalisasi pengetahuan pasien terkait Surat Izin Operasi diharapkan mampu menciptakan hubungan yang lebih harmonis antara pasien dan tenaga kesehatan, meningkatkan kepuasan pasien, serta memperkuat citra institusi sebagai penyedia layanan kesehatan yang profesional dan bertanggung jawab.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis tingkat pengetahuan pasien terkait Surat Izin Operasi di Rumah Sakit Natama Tebing Tinggi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien yang akan menjalani tindakan operasi dalam periode penelitian, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu, seperti pasien yang sadar, mampu berkomunikasi dengan baik, dan bersedia menjadi responden.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan instrumen kuesioner terstruktur yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya, yang mencakup aspek pemahaman pasien terhadap tujuan, isi, manfaat, serta risiko yang tercantum dalam Surat Izin Operasi. Prosedur penelitian diawali dengan pengukuran tingkat pengetahuan awal pasien sebelum diberikan edukasi, kemudian dilanjutkan dengan intervensi berupa pemberian informasi secara langsung oleh tenaga kesehatan menggunakan pendekatan komunikasi yang efektif dan media edukatif yang sederhana. Setelah intervensi, dilakukan pengukuran ulang untuk menggambarkan perubahan tingkat pengetahuan pasien. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan distribusi frekuensi dan

persentase untuk mengidentifikasi kategori tingkat pengetahuan pasien sebelum dan sesudah edukasi. Hasil analisis ini kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan narasi untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai efektivitas optimalisasi pengetahuan pasien terkait Surat Izin Operasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemahaman Dasar tentang Surat Izin Operasi

Hasil kuesioner menunjukkan bahwa mayoritas pasien memiliki pemahaman dasar bahwa Surat Izin Operasi (SIO) merupakan dokumen persetujuan sebelum tindakan medis dilakukan. Namun, pemahaman tersebut masih bersifat umum dan belum menyentuh aspek substansial, seperti fungsi SIO sebagai bentuk perlindungan hukum bagi pasien dan tenaga kesehatan. Sebagian responden menganggap bahwa SIO hanyalah prosedur administratif yang wajib ditandatangani tanpa perlu dipahami secara mendalam. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara pemahaman konseptual dan praktis pasien.

Hal ini juga mengindikasikan bahwa proses edukasi yang diberikan belum sepenuhnya mampu menjelaskan makna penting SIO secara komprehensif, sehingga diperlukan strategi komunikasi yang lebih efektif dan berorientasi pada peningkatan literasi kesehatan pasien.

Terlihat pada grafik dibawah menunjukkan Dapat di simpulkan terkait dengan pertanyaan tentang pemahaman isi dari surat izin operasi pada pasien dapat dilihat ada sekitar 54% atau sebanyak 27 orang memiliki pemahaman dalam surat persetujuan tindakan medis yang ada di formulir, sedangkan 46% atau sekitar 23 orang mempunyai jawaban surat pernyataan pasien tidak memiliki penyakit lain, hal ini menunjukkan tingkat pemahaman pasien cukup tinggi yaitu 54% terlihat pada grafik di bawah ini.



Gambar 1 Persentase Pemahaman Surat Izin Operasi pada Pasien

Pemahaman Tujuan Penandatanganan SIO

Beberapa responden belum menyadari bahwa penandatanganan SIO merupakan bagian dari proses pengambilan keputusan yang sadar (informed decision-making). Hal ini menunjukkan bahwa pasien cenderung berperan pasif dalam proses tersebut. Oleh karena itu, perlu adanya penekanan bahwa SIO bukan sekadar formalitas, melainkan instrumen penting dalam memastikan bahwa pasien benar-benar memahami dan menyetujui tindakan medis secara sukarela dan tanpa tekanan. Dari grafik dibawah ini menunjukkan setelah di berikan kuisisioner kepada responden, maka dapat disimpulkan bahwanya untuk pertanyaan tujuan dari tandatangan surat izin operasi pada pasien menunjukkan ada 62% atau sekitar 31 orang responden menyatakan tujuan surat izin tersebut adalah untuk memastikan pasien memahami tindakan medis resiko dan manfaatnya, sedangkan ada sekitar 38% atau sekitar 19 orang menyatakan bahwasanya tujuannya adalah untuk memenuhi persyaratan administrasi rumah sakit, terlihat di grafik ini :



Gambar 2 Persentase Tujuan Tandatangan surat izin operasi pada pasien

Pemahaman terhadap Pernyataan Isi Surat Izin Operasi

Hasil kuesioner mengungkapkan bahwa tingkat pemahaman pasien terhadap isi SIO masih beragam. Sebagian pasien mampu mengenali bahwa SIO memuat informasi penting seperti jenis tindakan operasi, risiko yang mungkin terjadi, serta kemungkinan komplikasi. Berdasarkan grafik dibawah ini dapat disimpulkan bahwasanya pasien dengan pertanyaan isi surat operasi pada pasien, ada sekitar 82% atau 41 orang memilih surat tentang resiko yang mungkin timbul saat operasi dan ada sekitar 18% atau 9 orang mengatakan bahwasanya surat pernyataan tersebut berisi diagnosis penyakit pasien, hal menunjukkan tingkat pemahaman pasien terhadap isi surat operasi cukup tinggi.



Gambar 3 Persentase Pernyataan isi surat operasi pada pasien

Pengetahuan tentang Informasi yang Harus Tercantum dalam SIO

Dari hasil kuesioner, diketahui bahwa sebagian besar pasien hanya mengetahui informasi umum yang terdapat dalam SIO, seperti jenis tindakan operasi dan persetujuan pasien. Namun, pemahaman terhadap informasi yang lebih rinci, seperti risiko tindakan, manfaat yang diharapkan, alternatif terapi, serta identitas tenaga medis yang bertanggung jawab, masih terbatas. Hal ini menunjukkan bahwa pasien belum sepenuhnya memahami standar informasi yang seharusnya ada dalam dokumen informed consent. Keterbatasan ini berpotensi mengurangi kualitas pengambilan keputusan pasien karena informasi yang diterima tidak dipahami secara menyeluruh. Oleh karena itu,

rumah sakit perlu memastikan bahwa seluruh komponen informasi dalam SIO dijelaskan secara lengkap dan mudah dipahami oleh pasien sebelum dilakukan penandatanganan, seperti terlihat di grafik ini :



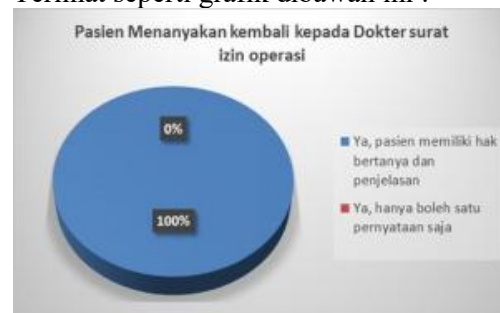
Gambar 4 Persentase Informasi dalam surat izin operasi pada pasien

Dapat di simpulkan terkait dengan pertanyaan tentang pemahaman isi dari surat izin operasi pada pasien dapat dilihat ada sekitar 54% atau sebanyak 27 orang memiliki pemahaman dalam surat persetujuan tindakan medis yang ada di formulir, sedangkan 46% atau sekitar 23 orang mempunyai jawaban surat pernyataan pasien tidak memiliki penyakit lain, hal ini menunjukkan tingkat pemahaman pasien cukup tinggi yaitu 54%.

Kesadaran Hak Pasien untuk Bertanya

Hasil kuesioner menunjukkan bahwa sebagian besar pasien telah menyadari bahwa mereka memiliki hak untuk menanyakan kembali informasi yang belum dipahami sebelum menandatangani SIO. Namun demikian, dalam praktiknya masih terdapat pasien yang merasa ragu atau enggan untuk mengajukan pertanyaan. Faktor-faktor seperti rasa takut, cemas, serta persepsi terhadap otoritas tenaga medis menjadi hambatan dalam terjalannya komunikasi dua arah yang efektif. Selain itu, keterbatasan waktu konsultasi juga dapat mengurangi kesempatan pasien untuk berdiskusi secara mendalam. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun kesadaran hak sudah mulai terbentuk, implementasinya masih belum optimal. Oleh karena itu, tenaga kesehatan perlu

secara aktif mendorong pasien untuk bertanya serta menciptakan suasana komunikasi yang terbuka, nyaman, dan tidak mengintimidasi agar pasien merasa lebih percaya diri dalam menyampaikan pertanyaan atau kekhawatirannya. Terlihat seperti grafik dibawah ini :



Gambar 5 Pasien Menanyakan kembali kepada Dokter surat izin operasi

Berdasarkan diagram diatas dapat disimpulkan bahwa dalam pertanyaan terkait dengan pasien menanyakan kembali kepada Dokter terkait dengan surat izin operasi, maka ada 100% responden menjawab ya, pasien memiliki hak untuk bertanya dan minta penjelasan kembali kepada Dokter sebelum menandatangani kembali surat izin operasi, jadi dapat di simpulkan responden menanyakan kembali kepada Dokter.

SIMPULAN

Optimalisasi pengetahuan pasien terkait Surat Izin Operasi (SIO) di Rumah Sakit Natama Tebing Tinggi merupakan elemen krusial dalam meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan yang berorientasi pada pasien. Pemahaman yang baik terhadap isi, tujuan, serta implikasi tindakan medis memungkinkan pasien untuk terlibat secara aktif dalam proses pengambilan keputusan. Hal ini tidak hanya mendukung penerapan prinsip informed consent secara etis dan legal, tetapi juga memperkuat hubungan kepercayaan antara pasien dan tenaga kesehatan. Berbagai faktor seperti tingkat literasi kesehatan, efektivitas komunikasi, serta kondisi psikologis pasien menjadi

aspek penting yang perlu diperhatikan dalam upaya meningkatkan pemahaman tersebut.

Selain itu, keberhasilan optimalisasi pengetahuan pasien juga sangat dipengaruhi oleh dukungan kebijakan internal rumah sakit, standar pelayanan yang jelas, serta kompetensi tenaga kesehatan dalam menyampaikan informasi. Edukasi yang dilakukan secara sistematis, komunikatif, dan empatik akan berdampak pada meningkatnya kepuasan, keselamatan, serta kepercayaan pasien terhadap pelayanan yang diberikan. Dengan demikian, optimalisasi pengetahuan pasien tidak hanya berfungsi sebagai pemenuhan aspek administratif, tetapi juga sebagai strategi integral dalam meningkatkan mutu pelayanan, mencegah potensi konflik medis, serta menciptakan sistem pelayanan kesehatan yang lebih transparan, akuntabel, dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Angkasa, A., Girsang, E., Napiah Nasution, A., Khu, A., & Lestari Ramadhani Nasution, S. (2022). *ANALYSIS OF ACUTE APPENDICITIS CLINICAL PATHWAYS IMPLEMENTATION IN ROYAL PRIMA MEDAN GENERAL HOSPITAL YEAR 2020*.
- Asthariq, M., Nasution, S. W., & Nasution, S. L. R. (2022). Analysis of implementation of drug inventory control using abc-eoq-rop-ss method at arun hospital lhokseumawe. *International Journal of Health and Pharmaceutical (IJHP)*, 2(4), 684–691.
- Berger, T. R., Wen, P. Y., Lang-Orsini, M., & Chukwueke, U. N. (2022). World Health Organization 2021 classification of central nervous system tumors and implications for therapy for adult-type gliomas: a review. *JAMA Oncology*, 8(10), 1493–1501.
- Berkman, N. D., Sheridan, S. L., Donahue, K. E., Halpern, D. J., & Crotty, K. (2011). Low health literacy and health outcomes: an updated systematic review. *Annals of Internal Medicine*, 155(2), 97–107.
- Campbell, N. R. C., Burnens, M. P., Whelton, P. K., Angell, S. Y., Jaffe, M. G., Cohn, J., Brito, A. E., Irazola, V., Brettler, J. W., & Roccella, E. J. (2022). 2021 World Health Organization guideline on pharmacological treatment of hypertension: Policy implications for the region of the Americas. *The Lancet Regional Health–Americas*, 9.
- Duha, K. B., Nasution, S. L. R., Girsang, E., & Suyono, T. (2022). Analysis of Efficiency Of KDT-OAT and Removal Preparations on The Recovery of Pulmonary Tuberculosis. *International Journal of Health and Pharmaceutical (IJHP)*, 2(2), 284–289.
- Girsang, E., Lister, I. N. E., Ginting, C. N., Khu, A., Samin, B., Widowati, W., Wibowo, S., & Rizal, R. (2019). Chemical constituents of snake fruit (*Salacca zalacca* (Gaert.) Voss) peel and in silico anti-aging analysis. *Molecular and Cellular Biomedical Sciences*, 3(2), 122–128.
- Gritsch, S., Batchelor, T. T., & Gonzalez Castro, L. N. (2022). Diagnostic, therapeutic, and prognostic implications of the 2021 World Health Organization classification of tumors of the central nervous system. *Cancer*, 128(1), 47–58.
- Nasution, S. L. R., Asthariq, M., & Girsang, E. (2022). Analysis of the implementation of drug inventory control with the always better control-economic order quantity-reorder point-safety stock method. *Open Access Macedonian Journal of Medical Sciences*, 10(A), 1397–1401.
- Novalinda, C., & Ginting, J. B. (2025). Analisis determinan pemanfaatan layanan kesehatan di Puskesmas Negeri Lama Labuhanbatu tahun 2024. *Ibnu Sina: Jurnal Kedokteran*

- Dan Kesehatan-Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara*, 24(1), 182–190.
- Nutbeam, D. (2000). Health literacy as a public health goal: a challenge for contemporary health education and communication strategies into the 21st century. *Health Promotion International*, 15(3), 259–267.
- Osborn, A. G., Louis, D. N., Poussaint, T. Y., Linscott, L. L., & Salzman, K. L. (2022). The 2021 World Health Organization classification of tumors of the central nervous system: what neuroradiologists need to know. *American Journal of Neuroradiology*, 43(7), 928–937.
- Pasaribu, N. R., Girsang, E., Nasution, S. L. R., & Ginting, C. N. (2022). Evaluation Of Planning And Implementation Occupational Safety And Health In Hospital Embung Fatimah Batam In 2021. *International Journal of Health and Pharmaceutical (IJHP)*, 2(2), 225–
- Siregar, D. A., Girsang, E., Nasution, S. L. R., & Ginting, C. N. (2021). Efektifitas Pelatihan Kecerdasan Emosional Terhadap Peningkatan Kecerdasan Emosional Perawat di Rumah Sakit RoyalPrima Medan. *Jurnal Kesehatan Komunitas (Journal of Community Health)*, 7(1), 7–12.
- World Health Organization. (2025). *Monitoring health for the SDGs, Sustainable Development Goals*. <https://www.who.int/health-topics/malnutrition>
- Kementerian Kesehatan RI. 2019. Petunjuk Teknis Standar Pelayanan Kefarmasian di Rumah Sakit.
- Khusnah, N., & Purwanto, E. (2024). The effect of service quality, price and location on customer satisfaction at K-24 Pharmacy (Case study at K-24 Pharmacy, Ketileng Raya Branch, Semarang City). *Economics and Business International Conference Proceeding*, 1(2), 663–671.
- Kinnersley, P., Phillips, K., Savage, K., Kelly, M. J., Farrell, E., Morgan, B., ... & Edwards, A. (2013). Interventions to promote informed consent for patients undergoing surgical and other invasive healthcare procedures. *Cochrane Database of Systematic Reviews*, (7).
- Notoatmodjo, S. (2018). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- O'Connor, A. M., Bennett, C. L., Stacey, D., Barry, M., Col, N. F., Eden, K. B., ... & Rovner, D. (2009). Decision aids for people facing health treatment or screening decisions. *Cochrane Database of Systematic Reviews*, (3).